

## Viralitas Lato-Lato dalam Inovasi Pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Bontang

Khumaini Rosadi<sup>1</sup>, Rika Wahyuni<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STIT Syamsul Ma'arif Bontang, [meynina.79@gmail.com](mailto:meynina.79@gmail.com)

<sup>2</sup>STIT Syamsul Ma'arif Bontang, [rikaw1755@gmail.com](mailto:rikaw1755@gmail.com)

**Abstract** – *The current viral game phenomenon, lato-lato. Consisting of two hard solid plastic balls a number of cold meatballs or ping pong balls with a small thin rope. You swing your finger up and down and the pendulum has to be balanced to produce a rattling sound. Knock tok tok tok tok. The rhythm is also good, many students at the Nurul Ichsan Bontang Islamic Boarding School play it too, so there's nothing wrong with combining it with hadroh blows for prayer. In addition to variations in the treasures of maulidan prayers. Increasingly adding to learning innovations at the Nurul Ichsan Islamic Boarding School. So not all children's play is negative. Sometimes it is positive and can become a new branch of e-sport, even a new knowledge.*

**Keywords:** *Viralitas, Lato-lato, Inovasi Pembelajaran*

**Abstrak** – *Fenomena permainan viral sekarang ini, lato-lato. Terdiri dari dua bola plastik padat keras sebesar bakso atau bola pingpong yang diikat dengan tali tambang kecil tipis. Diayunkan dengan jari ke atas dan bawah dan bandulnya harus berimbang untuk menghasilkan alunan suara bergemeretak. Tok tok tok tok tok. Bagus juga iramanya, santri-santri di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Bontang pun banyak yang memainkannya, sehingga tidak ada salahnya jika dipadukan dengan bunyi pukulan hadroh untuk sholawatan. Sebagai bunyi tambahan variasi dalam khazanah persholawatan maulidan. Semakin menambah inovasi pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Ichsan. Jadi tidak semuanya permainan anak-anak itu negatif. Adakalanya positif dan bisa menjadi cabang e-sport baru, bahkan ilmu baru.*

**Kata Kunci:** *Viralitas, Lato-lato, Inovasi Pembelajaran*

## **Pendahuluan**

Viralitas adalah istilah, umumnya dikenal sebagai “*menjadi viral*”, yang mengacu pada video baru, alat, aplikasi, konten, produk, program perangkat lunak, game, atau item berbasis online lainnya yang menghasilkan hingga ribuan atau jutaan penayangan dari orang-orang yang menggunakan produk atau layanan tersebut.

Tidak bisa dilarang untuk berhenti ikut-ikutan bermain lato-lato. Tidak bisa juga menghilangkan dengan mudah permainan yang sedang digandrungi oleh anak-anak. Yang bisa adalah mengatur bagaimana anak-anak bermain permainan ini sekaligus diarahkan positif untuk kebaikan. Baik diikuti dalam perlombaan. Seperti Raihan (Santri Pondok Pesantren Nurul Ichsan Bontang kelas 4 SD) yang meraih juara 4 tingkat anak-anak di tingkat Bontang, dan dikolaborasikan dengan bunyi irama Hadroh dalam mengiringi sholawatan.

Lato-lato menjadi permainan yang tengah digandrungi berbagai kalangan, bahkan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Meski kini tengah menjadi tren di Indonesia, namun ternyata permainan itu sudah dimainkan sejak periode 1960-an.

Dalam bahasa Sunda, lato-lato dikenal dengan istilah nok-nok, sedangkan dalam bahasa Jawa disebut sebagai tok-tok. Penamaan tersebut berasal dari suara yang ditimbulkan permainan ini.

Permainan tersebut semakin viral di Indonesia saat ini karena beberapa faktor. Salah satunya ialah karena maraknya kampanye melalui media sosial. Lato-lato kian terkenal sejak Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil, mengunggah aksinya bermain lato-lato bersama Presiden Jokowi di salah satu pasar di Subang, Jawa Barat. Unggahan dengan judul Ketika Presiden dan Gubernur Main Nok-Nok (sebutan lain untuk lato-lato) tersebut sampai saat ini setidaknya telah ditonton sekitar 5 juta warganet. Sontak hal itu menjadi viral hingga banyak masyarakat penasaran dengan permainan lato-lato dan mencoba untuk memainkannya.

Permainan lato-lato tidak lepas dari beragam dampak, akhir-akhir ini misalnya ada sekolah melarang siswa bermain lato-lato, sebagian lainnya memperbolehkan, ada juga yang menyebut mainan ini mampu mempererat hubungan pertemanan pasca pandemi dan melepaskan anak dari ketergantungan gawai.

Dengan munculnya, permainan lato-lato ini, hampir semua santri membelinya melalui toko online, sehingga tidak asing kurir setiap hari mengantarkan barang ke pondok pesantren Nurul Ichsan Bontang. Terlebih-lebih lagi santri putra bernama Raihan, yang memesan lato-lato secara online cod langsung 2 lusin. Buat cadangan paparnya. Karena tidak jarang, lato-lato

yang dimainkannya pecah saking kencang dan cepatnya dua bola itu mengadu. Umar bin Khathab ra, mengatakan:

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ فِإِنَّهُمْ سَيَعِيشُونَ فِي زَمَانِهِمْ غَيْرَ زَمَانِكُمْ فَإِنَّهُمْ خُلِقُوا لِزَمَانِهِمْ وَنَحْنُ خُلِقْنَا لِزَمَانِنَا

*“Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zaman mereka bukan pada zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedangkan kalian diciptakan untuk zaman kalian”.*

Sekarang zamannya permainan lato-lato, meskipun berisik, tapi itu baik. Meminimalisir kecanduan anak-anak bermain game online yang membuat mereka malas bergerak ke mana-mana tapi pikirannya ada di mana-mana.

Kecanduan game online membuat mereka bisa membantah omongan orangtua karena sedang asyik-asyiknya bermain bersama teman onlinenya. Manfaat bermain lato-lato dapat menumbuhkan sikap pantang menyerah, mengoptimalkan gerak motorik tangan, lengan, serta melatih koordinasi mata. Bermain lato-lato dapat melatih kesabaran dan konsentrasi serta ketenangan tingkat tinggi, dan juga dapat mengalihkan mengalihkan dari kecanduan Gadget.

Maka, sejatinya lato-lato punya daya pikat yang juga beragam dan di dalamnya terdapat hal yang mampu membuat manusia belajar tentang apa itu fokus, keseimbangan, dan kebahagiaan.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam kajian ini adalah penelitian lapangan, yang juga dapat dianggap sebagai suatu pendekatan yang luas dalam konteks penelitian kualitatif atau sebagai metode pengumpulan data kualitatif. Poin utamanya adalah bahwa penelitian ini dimulai dari lapangan untuk melakukan pengamatan terhadap fenomena yang relevan. Penelitian ini menganut pendekatan kualitatif, suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang berasal dari partisipan serta perilaku yang dapat diamati.

Pendekatan kualitatif menekankan pada penalaran dan definisi suatu situasi tertentu, dengan fokus utama pada eksplorasi dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tahapan pengumpulan data dalam konteks penelitian ini melibatkan observasi, wawancara, serta

dokumentasi. Keseluruhan proses ini dirancang untuk memungkinkan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti, dengan menggali informasi melalui pengamatan langsung, interaksi dengan partisipan, dan merinci data melalui proses dokumentasi. Pendekatan ini memberikan nuansa yang kaya dan kontekstual terhadap fenomena yang sedang dipelajari, menghasilkan data yang lebih kaya secara deskriptif. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang realitas yang ada melalui lensa kualitatif.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Inovasi Pembelajaran**

Inovasi pembelajaran merupakan sebuah upaya pembaharuan terhadap berbagai komponen yang diperlukan dalam penyampaian materi pelajaran berupa ilmu pengetahuan dari tenaga pendidik kepada para peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berlangsung.

Media belajar Saat ini mulai banyak imbauan dari otoritas pendidikan setempat agar permainan lato-lato tidak dibawa ke sekolah. Imbauan itu kemudian diterjemahkan sebagai larangan. Sebenarnya, dasar hukum ataupun dasar akademik dari imbauan untuk tidak membawa lato-lato ke sekolah tidak ada.

Alasannya terkesan mengada-ada dan mau gampang saja, yaitu karena lato-lato bukan alat atau media belajar, dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa karena berisik, dan alasan lain faktor keselamatan.

Padahal, sekolah dan guru hanya memerlukan sedikit kreativitas, alat tersebut bisa menjadi media belajar selingan agar proses belajar mengajar tidak monoton.

Selain dapat membuat peserta didik menjadi aktif dan menambah semangat dalam belajar, kegiatan fisik juga kaya akan manfaat bagi kesehatan dan perkembangan mereka sehingga dapat mengurangi penyakit kardiovaskular, memperbaiki fungsi kognitif (ingatan dan perhatian), dan secara positif berpengaruh terhadap kesehatan mental. Alat ini cocok sekali dijadikan media belajar peserta didik Paud, TK, SD, SMP, SMA, dan santri-santri di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Bontang untuk melatih motorik kasar dan halus mereka. Tentu saja kita juga harus memperhatikan faktor kenyamanan dan keselamatan.

Adanya permainan lato-lato telah merajut kembali persatuan sosial peserta didik melalui permainan. Dalam hal ini kemampuan sosial anak akan meningkat seiring dengan banyaknya

pergaulan bersama dengan anak lain. Kita patut bersyukur atas populernya kembali lato-lato yang dapat mengalihkan perhatian anak-anak kita dari gawainya sesaat.

### **Karakteristik dan Pembelajaran Pondok Pesantren**

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Meskipun pada awalnya asal-usul pesantren merupakan hasil dari islamisasi budaya Hindu, tetapi pondok pesantren telah menjadi milik umat Islam seutuhnya.

Pondok Pesantren sebenarnya telah melakukan transformasi seiring perkembangan zaman. Apa yang telah dilakukan oleh pesantren hari ini merupakan sebuah keniscayaan, bahwa lembaga pendidikan yang baik adalah lembaga pendidikan yang mampu mengikuti perkembangan zaman sekaligus menjawab tantangan zaman tersebut. Pada saat yang sama pesantren justeru masih tetap memegang erat budaya pengkajian kitab-kitab klasik.

Sejak masa berdirinya hingga zaman kontemporer hari ini, pesantren telah banyak memberikan kontribusi yang sangat signifikan bagi bangsa Indonesia. Pondok Pesantren sampai hari ini masih tetap mempertahankan budaya pengkajian literatur klasik (kitab kuning) yang menjadi rujukan utama bagi para ulama dan juru dakwah.

Kendatipun masih banyak yang menganggap bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan 'konservatif', tetapi sesungguhnya pesantren memainkan peranan yang sangat strategis. Pesantren dewasa ini semakin diminati oleh masyarakat, hal ini dapat dibuktikan dari banyaknya santri yang mendaftar setiap tahunnya.

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mempunyai sistem pembelajaran penuh waktu dibanding dengan sekolah-sekolah di luar pesantren, sehingga terjadi hubungan dua arah antara santri dengan kiyai. Baik sebelum tidur bahkan sampai bangun tidur lagi, selalu diajarkan untuk berdisiplin, mandiri, dan kuat mengikuti program-program Pesantren.

Inovasi sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Bontang dalam memanfaatkan viralitas lato-lato sangat menarik perhatian para santri untuk lebih semangat lagi belajar dan bermain rebana dikolaborasikan dengan lato-lato. Di Pondok Nurul Ichsan ini tidak dilarang, malah justeru dipadukan dan disemangati untuk diikutkan dalam event-event perlombaan agar menjadi prestasi untuk para santri.

## **Kesimpulan**

Tiga tahun lalu kita dihadapkan pada virus Covid-19 yang tersebar bukan hanya di Indonesia melainkan di seluruh dunia. Beberapa negara mengalami fase sulit dalam menghadapi sebaran virus itu, termasuk dunia pendidikan dan pembelajaran di Pesantren. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), viral memiliki arti yang berkaitan dengan virus, atau menyebar luas dan cepat seperti virus.

Namun alhamdulillah, kondisinya sekarang dunia sudah membaik. Segala aktivitas dan sekolah sudah bisa mengumpulkan orang lagi. Maka, Pondok Pesantren Nurul Ichsan Bontang kembali melakukan aktivitasnya membentuk anak-anak yang sholeh dan sholehah dengan bekal ilmu, iman, dan takwa juga dibekali untuk selalu bisa memanfaatkan secara positif viralitas lato-lato menjadi inovasi belajar.

Pondok Pesantren Nurul Ichsan Bontang mengedepankan kaidah ushulfiqih yang berbunyi "Melestarikan tradisi lama yang baik, dan mengambil hal baru yang lebih baik."

## **Daftar Pustaka**

- Ambari, Hasan Muarif. Menemukan Peradaban: Jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Daulay, Haidar Putra. Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- \_\_\_\_\_. Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. Jakarta: Kencana, 2004.
- \_\_\_\_\_. Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Haedari, HM. Amin. Masa Depan Pesantren: dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global. Jakarta: IRD Press, 2004.
- Harun, Mustofa. Khazanah Intelektual Psantren. Jakarta: Maloho Jaya Abadi, 2008.
- Hasan, Mohammad. "Inovasi dan Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren," dalam Karsa: Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman, Vol. 23, No. 2, 2015.
- HS, Mastuki. Manajemen Pondok Pesantren. Jakarta: Diva Pustaka, 2005.
- Mujib, Abdul. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana, 2006.
- Muhaimin. Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pembangunan Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009

Rahim, Husni. Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.

Sa'ud, Udin Seafuddin. Inovasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2011.